Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

Cegah Cyberbullying Sejak Dini: Edukasi Positif untuk Siswa SDN Mekar Bakti 1

Dewi Sari Sumitro*, Nofia Angela, Ananda Putriani, Nur Indah Yusari

Universitas Esa Unggul
Article history
Received : 20/04/2025
Revised : 30/04/2025
Accepted : 5/05/2025

*Corresponding author
Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author
Email :
dewi.sumitro@esaunggul.ac.id

Abstraksi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap bahaya dan dampak dari perilaku *cyberbullying* yang marak terjadi di era digital. Bertempat di SDN Mekar Bakti 1, Tangerang, kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi peran. Tahap awal diawali dengan observasi dan penyebaran kuesioner diagnostik untuk memetakan tingkat pemahaman siswa mengenai interaksi daring yang sehat. Materi yang diberikan mencakup definisi *cyberbullying*, bentuk-bentuk perundungan digital, dampak psikologis bagi korban, serta strategi pencegahannya. Metode penyampaian materi menggunakan pendekatan visual dan narasi yang sesuai dengan tingkat usia anak, dilengkapi dengan video edukatif dan kegiatan bermain peran untuk menumbuhkan empati. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika dalam penggunaan media sosial dan komunikasi digital. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *cyberbullying* yang sebelumnya tidak mereka pahami. Kegiatan ini juga membangun keberanian siswa untuk melaporkan kejadian perundungan dan mendukung teman sebaya yang menjadi korban. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdi menyerahkan modul literasi digital kepada pihak sekolah dan memberikan sertifikat kepada peserta sebagai bentuk apresiasi. Diharapkan, program ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bentuk kontribusi pendidikan tinggi dalam membangun budaya digital yang aman dan sehat sejak usia dini.

Keyword: *cyberbullying*, literasi digital, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat, pendidikan karakter

Abstract

This community service activity aims to enhance elementary school students' understanding of the dangers and impacts of cyberbullying, which has become increasingly prevalent in the digital age. Conducted at SDN Mekar Bakti 1, Tangerang, the program adopted an educational and participatory approach involving direct counseling, interactive discussions, and role-playing simulations. The initial stage included classroom observations and diagnostic questionnaires to assess students' baseline knowledge of safe digital interactions. The educational material covered definitions and forms of cyberbullying, its psychological impact on victims, and practical prevention strategies. The content was delivered using age-appropriate visuals, storytelling, short educational videos, and interactive games to foster empathy and ethical awareness. Results showed that this approach effectively increased students' digital literacy and understanding of respectful online behavior. Participants actively engaged in discussions, demonstrated improved recognition of harmful online conduct, and expressed willingness to stand up for peers who are victims. Furthermore, the activity encouraged the development of a safer and more inclusive digital culture within the school environment. As a follow-up, the organizing team provided printed modules to the school and awarded certificates to students to reinforce their participation. This program demonstrates the critical role of higher education institutions in supporting early interventions that promote safe digital citizenship among young learners and can be replicated in other primary schools.

Keywords: cyberbullying, digital literacy, elementary students, community service, character education

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Internet dan media sosial kini menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas keseharian, termasuk dalam hal komunikasi, hiburan, dan pembelajaran. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul pula fenomena negatif seperti cyberbullying yang kian meningkat dari tahun ke tahun (Syah & Hermawati, 2018). Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan berbasis teknologi yang dilakukan dengan cara menyakiti, menghina, atau mempermalukan seseorang melalui media digital seperti pesan instan, media sosial, atau platform daring lainnya (Nugraheni, 2021).

Berbeda dengan bullying konvensional, cyberbullying memiliki jangkauan yang lebih luas dan dampak yang lebih dalam, karena dapat terjadi kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Korban kerap mengalami tekanan mental yang berat karena penghinaan atau pelecehan yang diterima secara berulang dan terbuka di ruang publik digital (Safaria, 2016). Bahkan, dalam beberapa kasus ekstrem, korban mengalami gangguan psikologis berat hingga mencoba melakukan tindakan bunuh diri (Chong et al., 2025). Di Indonesia, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan signifikan kasus cyberbullying, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar di wilayah urban seperti Jawa Timur (Hardiyanti & Indawati, 2023).

Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika banyak anak dan orang tua belum memahami secara utuh dampak serius dari cyberbullying, baik dari sisi hukum, sosial, maupun psikologis (Chakan & Millenio, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, peran sekolah sangat vital dalam memberikan edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan kesadaran etis siswa dalam menggunakan teknologi digital. Edukasi literasi digital, komunikasi empatik, serta nilai-nilai moral menjadi kunci penting dalam pencegahan perilaku perundungan daring (Dueñas-Casado et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan edukasi dan pemahaman mengenai bahaya cyberbullying kepada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Mekar Bakti 1, Tangerang. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengenali bentuk-bentuk cyberbullying, memahami dampaknya, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati dalam bersosialisasi di ruang digital. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan berbasis teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Mekar Bakti 1, Kecamatan Cikupa, Tangerang, sebagai bagian dari program Abdimas Mandiri Universitas Esa Unggul pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023.


SERTIFIKAT

Dewi Sari Sumitro, S.S, M.Pd

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode penyuluhan langsung kepada siswa-siswi kelas atas. Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terkait perundungan, serta penyebaran kuesioner singkat untuk mengetahui paparan awal terhadap fenomena bullying, khususnya yang terjadi secara daring.



Pelaksanaan kegiatan melibatkan penyampaian materi menggunakan media presentasi interaktif dan visual yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa. Selama sesi berlangsung, dilakukan juga sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Untuk menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan, diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah kecil kepada siswa yang aktif menjawab atau bertanya.



Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa lintas program studi yang telah dipersiapkan melalui briefing dan pembagian tugas.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa dalam mengikuti materi yang disampaikan. Mayoritas siswa mengakui belum memahami bahwa tindakan mengejek teman di grup WhatsApp sekolah atau menyebarkan foto tanpa izin dapat termasuk kategori cyberbullying. Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak anak dan remaja di Indonesia belum memahami bentuk dan dampak dari cyberbullying secara menyeluruh (Safaria, 2016; Syah & Hermawati, 2018).

Dalam sesi diskusi, muncul beberapa kasus nyata yang dialami siswa, seperti menerima pesan ejekan atau dikucilkan dalam grup daring. Keberanian siswa untuk berbicara menunjukkan bahwa forum ini menjadi ruang aman bagi mereka untuk mengungkapkan pengalaman. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga etika digital dan saling menghormati dalam interaksi virtual, sebagaimana disarankan oleh hasil kajian moral disengagement pada anak usia sekolah dasar oleh Dueñas-Casado et al. (2025). Secara umum, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran awal dan menjadi langkah preventif dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dari perundungan digital. Edukasi yang diberikan tidak hanya menyasar siswa sebagai target utama, namun secara tidak langsung juga mendorong guru untuk memperkuat program bimbingan konseling dan literasi digital di lingkungan sekolah (Hardiyanti & Indawati, 2023; Kartika & Indawati, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk *"Cegah Cyber-Bullying Sejak Dini"* di SDN Mekar Bakti 1 telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya dan dampak cyberbullying. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang dirancang secara komunikatif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual mengenai bentuk-bentuk perundungan digital, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk mencegah serta merespons situasi cyberbullying secara bijak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang etika digital, empati, dan komunikasi yang sehat perlu diberikan sejak usia dini sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan daring. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama proses penyuluhan menandakan bahwa pendekatan yang berbasis pengalaman dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral dan edukatif secara mendalam. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, sekolah dasar, serta partisipasi siswa secara langsung dapat menjadi model intervensi yang layak direplikasi di berbagai sekolah lain di Indonesia. Ke depan, pelibatan orang tua dan guru dalam edukasi literasi digital serta pemantauan perilaku daring anak-anak menjadi faktor penting yang perlu diperkuat secara berkelanjutan untuk menjamin perlindungan anak dari bahaya cyberbullying.

PUSTAKA

Chakan, A., & Millenio, M. F. (2023). Protection of cyberbullying victims in Indonesia (An overview of law and victimology). *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review, 3*(1), 1–26. https://doi.org/10.15294/lsr.v3i1.53757

Chong, D. K. S., Marimuttu, V. J., Hoe, P. S., Chew, C. S. E., & Ang, A. S. Y. (2025). Adolescent self-harm and suicide attempts: An analysis of emergency department presentations in Singapore. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore, 54*(2), 78–86. https://doi.org/10.47102/annals-acadmedsg.2024334

Dueñas-Casado, C., Falla, D., Ortega-Ruiz, R., & Romera, E. M. (2025). Moral disengagement in primary school children involved in cyberbullying, bullying, and cybergossip. *Social Psychology of Education, 28*, 85–100. https://doi.org/10.1007/s11218-025-10042-8

Hardiyanti, K., & Indawati, Y. (2023). Perlindungan bagi anak korban cyberbullying: Studi di Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Jawa Timur. *SIBATIK Journal, 2*(4), 1179–1185. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.763

Kartika, H., & Indawati, Y. (2023). Perlindungan anak korban kekerasan daring di era digital. *SIBATIK Journal, 2*(4), 1180–1190. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.763

Nugraheni, P. D. (2021). The new face of cyberbullying in Indonesia: How can we provide justice to the victims? *Indonesian Journal of International Clinical Legal Education, 3*(1), 57–76. https://doi.org/10.15294/ijicle.v3i1.43153

Safaria, T. (2016). Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of Indonesian junior high school students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, 15*(1), 82–91. https://www.tojet.net/articles/v15i1/15110.pdf

Syah, R., & Hermawati, I. (2018). Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal PKS, 17*(2), 131–146.

Willard, N. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.